

**PEMAKNAAN SIMBOL TRADISI LOKAL GREBEG SYAWAL DI BUKIT
SIDOGURO DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Mohammad Syamsul Huda

17107020027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Syamsul Huda
NIM : 17107020027
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 2 Maret 2021



Mohammad Syamsul Huda
17107020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Syamsul Huda
NIM : 17107020027
Prodi : Sosiologi
Judul : Pemaknaan Simbol Tradisi Lokal Grebeg Syawal di Bukit Sidoguro Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-376/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN SIMBOL TRADISI LOKAL GREBEG SYAWAL DI BUKIT SIDOGURO DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SYAMSUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020027
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60a360298f139



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60a36f5f84c39



Penguji II

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60a6222cb7d2d



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60a71891eb3fd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

خير ال ناس اذ ففهم ل ناس .

“ Khoirunnas anfa’uhum linnas ”

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain” (HR. Ahmad, ath-Thabrani).

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Santoso Budi Utomo dan Ibu Nuryatiningsih atas segala dukungan, doa, nasehat, kesabaran dan semangat yang diberikan untuk saya.

Untuk Adikku Rizky Nur Utami atas dukungan moral, kultural dan spiritual dalam keluarga dan untuk teman-teman Sosiologi 2017 yang telah mendukung saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Budaya merupakan sebuah cara pandang hidup yang bisa berkembang, dibagikan oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam kebudayaan grebeg syawal didesa krakitan yang masih dilestarikan dan masyarakat antusias dalam perayaan karena memiliki nilai historis dan nilai keyakinan sebuah makna yang masih dipegang.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai tradisi grebeg syawal. Penelitian ini dilaksanakan di desa krakitan, kecamatan bayat, kabupaten klaten dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendapat gambaran dalam perspektif yang mendalam. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan kacamata teori interaksionis simbolik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi tempat terselenggaranya acara grebeg syawal, wawancara untuk langsung mendapatkan informasi dari anggota pemerintah desa dan masyarakat desa krakitan dan dokumentasi untuk memperoleh data data berupa gambar. Analisis data melalui tahapan pengelompokan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa krakitan memaknai tradisi grebeg syawal sebagai ungkapan rasa syukur, permohonan maaf atas semua kesalahan yang telah lalu dan sebagai wujud ikatan sosial masyarakat media silaturahmi antar masyarakat.

Kata kunci : grebeg syawal, makna, masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdullilaahi robbil a'lamiiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penelitian Skripsi dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Laporan Penelitian Skripsi yang berjudul “ **PEMAKNAAN SIMBOL TRADISI LOKAL GREBEG SYAWAL DI BUKIT SIDOGURO DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN** ” dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini disusun berdasarkan hal-hal yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian. Selama pelaksanaan penelitian tersebut penulis mendapat banyak pengetahuan, teman dan pengalaman yang sangat bermanfaat juga berkesan bagi penulis. Dalam penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini penulis mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, terima kasih atas bimbingan, arahan dan masukan mulai sebelum melaksanakan Penelitian Skripsi hingga sampai menyelesaikan Laporan ini.
5. Mas agung, Mas Irfan, Mas Aji dan Mbak isna sosiologi 2016 yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan pengetahuan.
6. Mas Khoirul febi 2017 dan semua teman alumni IPA 5 (Revo, Endrawan dan Emi) SMA N 1 CEPER yang telah membantu dan menemani kepada penulis mencari data lapangan.

7. Semua pihak yang turut memberikan informasi, masukan dan pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh sebab itu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini, penulis memohon maaf kepada pembaca serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penulisan laporan ini demi perbaikan laporan dikemudian hari.

Besar harapan penulis semoga Laporan Penelitian Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu upengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Maret 2021



Mohammad Syamsul Huda

17107020027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PEMAKNAAN SIMBOL TRADISI LOKAL GREBEG SYAWAL DI BUKIT SIDOGURO DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN	0
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	15
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	15
A. Gambaran Umum Lokasi.....	15
B. Deskripsi Mengenai Tradisi Grebeg Syawal.....	16
C. Sekilas Mengenai Tradisi Grebeg Syawal di Krakitan.....	19
D. Kondisi Sosial.....	23
E. Kondisi Ekonomi.....	24

F. Profil Informan.....	26
BAB III.....	28
MEMAKNAI.....	28
A. Pengalaman Masyarakat Hadir Dalam Acara Grebeg Syawal di Krakitan.....	28
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Grebeg Syawal.....	29
C. Antusias Warga Dalam Tradisi Grebeg Syawal.....	32
D. Simbol-Simbol Yang Ada Dalam Grebeg Syawal di Krakitan.....	34
E. Makna Simbol Dalam Grebeg Syawal Yang Diyakini Oleh Masyarakat.....	36
a. Makna Grebeg Syawal Sebagai Wujud Rasa Syukur.....	37
b. Ketupat Grebeg Syawal Memiliki Makna Permintaan Maaf.....	38
c. Masyarakat Memaknai Grebeg Syawal Sebagai Media Silaturahmi.....	39
BAB IV.....	40
PEMAKNAAN SIMBOL GREBEG SYAWAL OLEH MASYARAKAT KRAKITAN.....	40
A. Interaksi Simbol.....	40
B. Proses Terbentuknya Makna Oleh Masyarakat di Tradisi Grebeg Syawal.....	41
BAB V.....	44
PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48
FOTO.....	53
CURRICULUM VITAE.....	63

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1.....	10
TABEL 2.1.....	23
TABEL 2.2.....	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	15
Gambar 2.2.....	22
Gambar 3.1.....	34
Gambar 3.2.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan sebuah cara pandang hidup yang bisa berkembang, dibagikan oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga terdiri dari banyak elemen yang kompleks di dalamnya, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, artefak, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kebudayaan merupakan hasil dari teologi yang kemudian menjadi kebiasaan di masyarakat, atau budaya adalah kebiasaan positif dan negatif dalam masyarakat dan kemudian menjadi budaya.¹

Kebudayaan juga diartikan sebagai hasil tanggapan oleh manusia terhadap dinamika tantangan hidup sehingga senantiasa melahirkan sebuah kebudayaan. Secara umum, realitas manusia berhadapan langsung dengan dinamika yang berada di depannya. Jika manusia dapat memahami budayanya sendiri dan memahami kembali waktu mereka sendiri, maka mereka akan menemukan kembali jati diri sejati.²

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa budaya merupakan proses interaksi manusia serta menjadi sebuah respon terhadap dinamika sosial atau tantangan hidup. Ini yang akan membentuk kebiasaan di masyarakat. Biasanya kebiasaan tersebut akan menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi atau menjadi rutinitas.

Di Indonesia kita bisa menjumpai berbagai macam tradisi, adat istiadat, budaya, dan serta ritual keagamaan pada berbagai daerah di Indonesia. Kalau dilihat hampir di hari hari besar keagamaan di negeri ini memiliki tradisi dan cara tersendiri dalam menyambutnya. Baik upacara dan tata cara maupun sampai pada jenis makanan. Begitu pula dengan masyarakat Jawa, masyarakat yang terkenal akan prinsip prinsip hidup mereka yang kuat serta dipegang teguh, diantara prinsip hidup masyarakat Jawa yang kuat yakni dalam melestarikan tradisi-tradisi yang ditinggalkan para leluhur pendahulu mereka.³

Kebudayaan di suatu daerah merupakan proses dari hasil kebiasaan masyarakat. Misalnya *bakdo kupat* atau *grebeg syawal*. *grebeg syawal* merupakan upacara yang

¹ Nurcholish Madjid, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, (Jakarta: PB. HMI, 2016), hal. 2

² Jannes Alexander Uhi, Filsafat Kebudayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 2

³ Amin, Wildan Rijal. Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupat di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Diss. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

diadakan untuk memperingati Idul Fitri ini dilaksanakan setiap tanggal 1 Syawal. Secara bahasa kata "*grebeg*" berasal dari bahasa Jawa. Akar katanya adalah "*gumrebeg*" yang artinya riuh dan sibuk. *Grebeg* awalnya berarti "bergerak bersama", kemudian menjadi "*jalan maja*" atau "*prosesi*". Makna upacara *grebeg* merupakan upacara yang paling penting karena merupakan ungkapan pada tingkatan tertinggi yaitu tindakan raja yang menggerakkan dunia.⁴

Tradisi ini merupakan wujud rasa syukur ngarso dalem untuk berakhirnya kewajiban berpuasa di bulan ramadhan, selain itu acara ini juga ada *ubarampe* yang harus dihadirkan dalam tradisi ini seperti ketupat dan kirab yang diubah menjadi pegunungan, Kirab gunung ketupat menggambarkan silaturahmi, melestarikan tradisi budaya turun temurun dan saling memaafkan.⁵

Hal ini juga dirasakan masyarakat Krakitan Bayat, yaitu dalam tradisi Hari Kupatan. Tradisi ini merupakan tradisi yang diadakan setiap tahun. Biasanya dilaksanakan 7 hari setelah Idul Fitri, yang sebelumnya dilaksanakan bulan puasa Syawal selama 6 hari. Menurut masyarakat setempat, tradisi Kupatan Hari Raya bukan sekedar Hari Budaya biasa, tetapi juga memiliki makna. Dalam tradisi kupatan juga di peringati dengan acara puncak yaitu *grebeg syawal*, dimana terdapat pawai gunung kupat dan pada acara puncak warga yang hadir pada acara tersebut berebut ketupat dan dibawa pulang untuk makan bersama keluarga serta digantung diatas pintu utama yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat yakin akan mendapatkan kebaikan dan simbol-simbol yang ada dalam masyarakat merupakan wujud pengharapan manusia kepada Tuhan agar manusia senantiasa diberikan keselamatan dan perlindungan dalam hidupnya.⁶

Dengan melihat simbol simbol yang ada didalam tradisi *grebeg syawal* yang masih dipertahankan oleh masyarakat karena sebagai sarana melestarikan budaya nenek moyang, melihat praktek ritual yang terdapat simbol-simbol yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, baik dari aspek material yang digunakan dalam ritual ini, maupun aspek makna spiritual dari prosesi ritual hingga benefit yang diharapkan oleh masyarakat pasca

⁴ https://www.kompasiana.com/iwan_k18/5941e49750f9fd74048b4567/grebeg-syawal-antara-tradisi-dan-akulturasi ,dilihat pada 12 mei 2020,12.10

⁵ <https://klatenkab.go.id/merawat-kearifan-lokal-di-puncak-grebeg-syawalan-bukit-sidoguro-rowo-jombor-klaten/>. dilihat pada tanggal 19 mei 2020,9.10

⁶ Anwar, Khoirul. "Makna kultural dan sosial-ekonomi tradisi Syawalan." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21.2(2013).

ritual, serta melihat eksistensi tradisi ini dalam era modern saat ini. Dengan melihat dari uraian diatas peneliti berusaha untuk mengidentifikasi pemaknaan simbol dalam tradisi *grebeg syawal* di desa krakitan bayat yang masih dipegang oleh masyarakat setempat serta untuk mendeskripsikan tentang pemaknaan simbolik tradisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Apa makna simbol bagi masyarakat yang terkandung dalam tradisi *Grebeg Syawal* di krakitan bayat klaten?.

C. Tujuan

Mengetahui makna simbol yang terdapat di dalam tradisi *Grebeg Syawal* di Krakitan Bayat Klaten.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam sosiologi budaya dalam materi simbol budaya dan mata kuliah teori sosiologi klasik.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan untuk kajian simbol budaya serta menambah referensi telaah sosiologi budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang penulis review yang berjudul Makna Filosofis Syawalan oleh Afghoni.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna filosofis tradisi masyarakat Cirebon dan keraton Cirebon, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif serta dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian Filosofis makna tradisi adalah ngalap berkah. Ngalap berkah yang meliputi makna dalam spiritual, ekonomi, sosial dan politik.

Kedua jurnal yang berjudul Makna Kultural dan Sosial Ekonomi Tradisi Syawalan oleh Khoirul Anwar.⁸ Penelitian ini ini mempunyai tujuan untuk mengungkap nalar

⁷ Afghoni, Afghoni. "Makna Filosofis Tradisi Syawalan (Penelitian Pada Tradisi Syawalan diMakam Gunung Jati Cirebon)." Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 13.1 (2017).

⁸ Anwar, Khoirul. "Makna kultural dan sosial-ekonomi tradisi Syawalan." Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 21.2 (2013).

kebudayaan pada tradisi Syawalan di Desa Morodemak Bonang Demak, penulis menggunakan metode Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian yaitu dapat diterangkan bahwa dalam tradisi Syawalan di Morodemak merupakan tradisi masyarakat yang mengekspresikan kebudayaan masyarakat Jawa disebelah pesisir yang religius. Bagi masyarakat setempat tradisi Syawalan merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan atas karunia melimpahnya hasil laut sekaligus ungkapan doa keselamatan dari segala mara bahaya yang bisa timbul dari laut. Tradisi Syawalan juga memiliki makna kepedulian kepada alam, khususnya laut selain itu juga makna membangun kerukunan dan kegyuban di antara masyarakat nelayan. Selain makna-makna kultural tersebut, tradisi Syawalan juga memiliki makna ekonomis dan sosial budaya bagi pemerintah lokal dan masyarakat.

Jurnal yang ketiga berjudul tentang Persepsi Masyarakat Krpyak Kidul Terhadap Simbolik Tradisi Syawalan di Krpyak Kidul, Kota Pekalongan oleh Ariyanto dan Bagus.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana persepsi masyarakat Krpyak Kidul terhadap makna simbolik tradisi syawalan, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur, observasi serta mengumpulkan dokumentasi foto serta video tradisi syawalan. Hasil penelitian ini masyarakat percaya bahwa lopis merupakan simbol dari persatuan dan kesatuan masyarakat Krpyak Kidul, daun pisang menyimbolkan simbol perjuangan yang tidak pernah berhenti, tali merupakan simbol dari sebuah hubungan manusia dengan sesamanya, bambu merupakan simbol hubungan manusia dengan Allah SWT, dan lotisan merupakan simbol keberagaman masyarakat Krpyak Kidul.

Jurnal yang selanjutnya berjudul Upacara Tradisi Syawalan *Megana* Gunungan dikawasan Wisata Lingoasri Kabupaten Pekalongan oleh Ferani Indri Mahmudi.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan asal-usul tradisi, makna simbolik dan fungsi dari tradisi ini, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berkesimpulan asal-usul tradisi syawalan megana gunungan di kawasan

⁹ Ariyanto, N. P. H. persepsi masyarakat krpyak kidul terhadap makna simbolik tradisi syawalan di krpyak kidul, Pekalongan. Diss. Fakultas Ilmu Budaya, 2010.

¹⁰ Ferani indri, ' upacara tradisi sywalan megana gunungan dikawasan wisata lingoasri kabupaten pekalongan, fakultas bahasa dan seni uny, 2012.

obyek wisata Linggoasri, dusun Yosorejo adalah merupakan tradisi yang pada mulanya hanya diadakan secara sederhana oleh warga dusun Yosorejo setelah menjalankan puasa sunah syawal selama 6 hari setelah hari raya idul fitri dan menggunakan *megana* karena merupakan makanan khas Kabupaten Pekalongan sejak dahulu. rangkaian upacara tradisi megana gunung meliputi : (a) persiapan meliputi mempersiapkan lokasi, mempersiapkan bahan dan perlengkapan, pembuatan megan agunungan, gunung buah, gunung nasi kuning serta penataan gunung, (b) pelaksanaan meliputi pembukaan terdiri atas tarian pembukaan, sambutan-sambutan dan doa, inti terdiri dari pemotongan gunung nasi kuning dan penyerahan nasi kuning dan ditutup oleh pembawa acara dengan mempersilahkan untuk warga yang hadir memulai proses ngrayah megana gunung, gunung buah, gunung nasi kuning dan megana bungkusan. (3) Makna simbolik dalam tradisi megana gunung yaitu gunung dan megana yang menyimbolkan kesederhanaan antar warga yang rukun serta menjaga tali silaturahmi yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan antara warga setempat dengan warga lain dari luar Kabupaten Pekalongan. (4) Fungsi tradisi megana gunung tersebut antara lain (a) fungsi spiritual, (b) fungsi sosial, (c) fungsi budayadan (d) fungsi ekonomi.

Jurnal yang selanjutnya adalah Budaya Syawalan atau Lomban di Jepara Study Komparasi Abad 19 dan Tahun 2013 ditulis oleh Alamsyah.¹¹ Penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan budaya syawal dahulu dan sekarang, menggunakan metode kualitatif yang berkesimpulan Dalam konteks kekinian, kegiatan yang dilaksanakan pada hari ke delapan pada bulan Syawal ditandai dengan berbagai prosesi antara lain acara selamatan, ziarah, penyelenggaraan wayang kulit, larungan, festival kupat lepet, hiburan, dan lain-lain. Pada hari pelaksanaan, acara larungan diikuti oleh Bupati dan Forum Komunikasi Pejabat Daerah, serta diikuti oleh ratusan perahu dari berbagai desa atau kelurahan. Para pejabat dan rakyat bersama-sama melarung kepala kerbau ke laut sebagai simbol rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan. Dengan harapan ditahun mendatang diharapkan rezeki para pelaut bertambah. Acara Syawalan diJepara ini dimaknai sebagai acara untuk memupuk kebersamaan, kerukunan dan keguyuban sesama masyarakat nelayan dan petani di

¹¹ Alamsyah, Alamsyah. "Budaya Syawalan atau Lomban di Jepara: Studi Komparasi Akhir Abad Ke-19 dan Tahun 2013." *Humanika* 18.2 (2013).

Jepara. Bagi pemerintah sendiri perayaan Syawalan merupakan agenda rutin yang masuk dalam kalender kegiatan pariwisata nasional.

Jurnal yang direview peneliti selanjutnya adalah Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran yang ditulis oleh Riski Subagia.¹² penelitian ini mencoba mendeskripsikan makna tradisi kupatan bagi masyarakat Desa Paciran, Kecamatan Paciran. Kupatan secara definisi adalah tradisi keagamaan yang berhubungan dengan tradisi Islam. Tradisi yang merupakan bentuk warisan budaya leluhur yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat. Selain itu tradisi kupatan juga sebagai sarana kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi kupatan desa paciran kabupaten lamongan?. Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis, dengan menjelaskan sejarah, perkembangan dan eksistensi tradisi kupatan di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Kemudian menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena keagamaan serta realitas yang terjadi di masyarakat Desa Paciran. Untuk memperkuat penelitian ini penulis mendapatkan data dari hasil kepustakaan, serta melakukan wawancara terhadap tokoh Masyarakat, tokoh Agama dan pejabat pemerintahan desa. Selain itu penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan untuk bisa mendapatkan data yang maksimal. Berdasarkan hasil analisis dan dari telaah data lapangan tentang makna yang terkandung dalam tradisi kupatan di Desa Paciran Kabupaten Lamongan ada beberapa aspek diantaranya adalah aspek spiritual, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Selanjutnya penelitian dari Dewi Puspita Ningsih yang berjudul nilai kearifan lokal dalam tradisi lomban masyarakat jepara¹³, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pesta lomban dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kepercayaan masyarakat Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis budaya. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Subjek penelitian adalah tokoh agama, budaya, stakeholder dan masyarakat yang ada di lokasi penelitian.

¹² Subagia, Rizky. Makna tradisi kupatan bagi masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran. BS thesis.2019.

¹³ Dewi Puspita Ningsih. "nilai kearifan lokal dalam tradisi lomban masyarakat jepara". jurnal JIME, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama NTB.2017

Penentuan informan dengan cara *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif, dengan: 1) reduksi data, 2) abstraksi data, dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lomban dilakukan seminggu pasca idul fitri, tradisi ini dilakukan untuk sebagai ungkapan terima kasih kepada penguasa atau yang menjaga laut utara serta meminta keselamatan dan keberkahan kepada sang pencipta. Nilai kearifan lokal dalam tradisi lomban dapat memberi dampak yang baik dalam bidang sosial, bidang ekonomi, bidang budaya, dan bidang religi atau keagamaan.

Penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Dan penelitian ini mengambil prespektif masyarakat di Desa Krakitan.

F. Kerangka Teori

1. Makna dan Simbol

Penelitian ini mengkaji mengenai makna yang terjadi dalam interaksi sosial budaya yang ada dimasyarakat, budaya merupakan sebuah kebiasaan yang ada ditengah masyarakat yang terbentuk dari sebuah pemikiran dan sebuah rutinitas untuk menandai momen penting. Melihat sebuah budaya tidak bisa terlepas dari sebuah simbol yang ada didalamnya, simbol ini merupakan sebuah bentuk cara penyampaian maksud atau nilai makna yang ingin disampaikan. Budaya, makna dan simbol saling terikat karena merupakan bentuk dari sebuah pemikiran untuk merespon terhadap sebuah fenomena dimasyarakat.

Budaya, makna dan simbol merupakan sebuah hasil dari interaksi sosial yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dan diturunkan secara turun-menurun, dalam proses interaksi didalamnya terjadi proses penangkapan dan penafsiran terhadap sebuah simbol yang mereka artikan melalui hasil pemikiran individu yang dipengaruhi oleh lingkup interaksi, pengalaman dan latar belakang intelektual serta pertukaran informasi. Maka makna muncul dari sebuah interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dan dalam hal ini simbol digunakan dalam interaksi sosial untuk bisa memaknai berbagai hal. Dengan ini simbol merupakan hal hasil olah berfikir dari

pertukaran komunikasi.¹⁴

Jika dikaji lebih lanjut tentang makna simbol ini berpengaruh terhadap cara bersikap masyarakat dalam melihat menyikapi sesuatu hal, selain itu juga lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya simbol yang berpengaruh terhadap memaknai sesuatu hal.

2. Interaksi Simbolik

Penelitian ini menggunakan prespektif interaksionis simbolik dari herbert blummer, Menurut Herbert Blumer ada tiga prinsip dalam interaksi simbolik¹⁵ dalam melihat makna dari simbol dalam sebuah tradisi budaya yaitu pertama (*Mealing*) yaitu Manusia bertindak terhadap sebuah asumsi pemaknaan yang dimiliki oleh mereka, yang kedua (*Laguage*) Makna yang merupakan hasil dari interaksi sosial dan ketiga (*Thought*) Makna muncul dari sebuah simbol yang telah diolah melalui sebuah penafsiran simbol yang akan diperlakukan.

Menurut Blummer interaksi yang terjadi pada manusia dijumpai oleh sebuah simbol-simbol, tafsiran dan kepastian sebuah arti makna dari tindakan orang lain. Masyarakat serta individu adalah aktor interaksi simbolik yang saling terintegrasi dan saling mempengaruhi.¹⁶

Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sudut pandang interaksi simbol dalam menganalisis data lapangan untuk

¹⁴ Nasrullah, Rulli. Komunikasi Antar Budaya di era Budaya Siber. Kencana.2012

¹⁵ Kamanto, Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

¹⁶ Soeprapto H R riyadi.2002.Interaksionisme Simbolik. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

mengetahui bagaimana masyarakat memaknai grebeg syawal dan latar belakang terbentuknya sebuah makna.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, melihat sebuah pemikiran masyarakat yang mempunyai latar belakang cara berfikir yang berbeda maka peneliti melakukan dengan metode ini untuk melihat dan melakukan pencarian fakta yang mempelajari masalah dan menggambarkan sesuatu objek yang ada di masyarakat dan proses yang mempunyai pengaruh dalam melihat sebuah fenomena.¹⁷

Metode ini selain untuk mendeskripsikan, tetapi juga menerangkan bagaimana obyek pengamatan dikonstruksikan dalam perbuatan-pikiran dari yang mengamati.¹⁸ Dalam penelitian ini mengedepankan pengamatan, wawancara dan metode historis, karena dalam metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana cara pandang dan informasi yang dikuak semakin mendalam untuk melihat bagaimana masyarakat krakitan melihat makna simbol yang ada dalam tradisi grebeg syawal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi obyek dalam penulisan dan penggalan data bertempat di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan mencari data melalui keterangan warga masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten lebih dari satu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti telah menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Pustaka Pelajar, 2010)

¹⁸ Munawar R, Budhy. "Fenomenologi diri dan konstruksi sosial mengenai budaya : Edmund Husserl dan jejak-jejaknya pada Maurice Merleau-ponty dan Peter Berger ", Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara, 2013. Vol 1 nomor 1 495

a. Wawancara

Peneliti melakukan penggalian data lapangan melalui dengan wawancara dengan beberapa masyarakat yang masuk dalam kriteria responden, dalam penentuan responden peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan menentukan calon responden yang dianggap relevan dengan obyek penelitian melalui petunjuk dari para narasumber utama seperti bapak sekdes krakitan yang mengarahkan untuk menggali data ke bapak sahuri yang sebagai orang dibalik perayaan grebeg syawal dan terus saling berhubungan di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

Informan yang telah peneliti wawancara terdiri dari tiga kategori, yaitu: pertama, warga masyarakat desa krakitan. Kedua, warga tetangga desa atau warga luar desa krakitan serta pemerintah Desa Krakitan. Informan masyarakat desa krakitan yang telah diinterview sebanyak lima orang dan peneliti juga mewawancarai dua orang masyarakat luar desa krakitan.

Tabel 1.1
tahapan wawancara

No	Hari tanggal	Subyek/nama	Keterangan	Tempat
1.	Senin, 14 september 2020	Sekretaris desa	Perizinan penelitian	Balai desa krakitan
2.	Kamis, 5 oktober 2020	Bappeda	Mngurus perizinan ke pemda klaten	Kantor bappeda klaten
3.	Selasa, 9 november 2020	Staf kecamatan bayat	Menyerahkan surat perizinan dari bappeda dan dari fakultas fishum, dan menunggu boleh tidaknya melakukan penelitian di kawasan administrasi kecamatan bayat	Kantor kecamatan bayat
4.	Selasa, 24 november 2020	Sekretaris desa	Melakukan penyerahan surat izin dari pemda klaten dan rekomendasi dari kecamatan tentang perizinan penelitian dengan beberapa persyaratan protokol	Kantor desa krakitan

			kesehatan	
5.	Selasa,1 desember 2020	Sekretaris desa	Melakukan wawancara dengan pemerintah desa (diwakilka sekdes krakitan bapak Hartono)	Kantor desa krakitan
6.	Selasa,1 desember 2020	Bapak sahuri	Melakukan wawancara dengan pak sahuri (orang mempunyai peran dalam perayaan grebg syawal)	Rumah responden
7.	Minggu,28 november dan jumat,25 desember 2020	Mbak ning	Melakukan wawancara dengan pemuda desa jimbong (warga tetangga desa krakitan)	Daring (whatsapp)
8.	Jumat,25 desember 2020	Mbak savira	Pemuda desa krakitan	Rumah responden
9.	Selasa, 22 desember 2020	Mas edi	Warga luar kecamatan bayat (pernah mengikuti acara grebeg syawal)	Daring (whatsapp)
10.	Kamis, 24 desember 2020	Pak asim sulisty	Tokoh masyarakat desa krakitan	Rumah responden
11.	Kamis, 24 desember 2020	Pak sayuthi	Panitia acara grebeg syawal	Di toko responden
12.	Minggu,10 januari 2020	2 warga krakitan	Warga yang sering berjualan di bukit sidoguro dan saat grebeg syawal	Bukit sidoguro

Dalam proses wawancara peneliti memiliki beberapa kendala yang meliputi dengan proses perizinan yang memakan waktu yang sedikit panjang, proses perizinan di desa krakitan mengalami terkendala waktu karena pihak pemerintah desa sedang malakukan karantina oleh dinas kesehatan kabupaten klaten sehingga menunggu sampai selesai karantina. Dengan adanya karantina terhadap beberapa anggota pemerintah desa maka juga berpengaruh dengan kondisi desa yang melakukan lockdown sehingga peneliti melakukan penjadwalan ulang untuk proses wawancara dengan beberapa responden.

b. Observasi

Observasi yang telah peneliti lakukan untuk menambah informasi dan data primer

serta untuk mengonfirmasi jawaban informan melalui observasi. Selain itu yang telah diamati peneliti adalah tempat perayaan.

Peneliti telah melakukan observasi di bukit sidoguro tempat pelaksanaan acara grebeg syawal peneliti mengambil beberapa gambar dari beberapa tempat. Peneliti mengamati tempat kirab yang sebelumnya diberitahu oleh informan tentang tempat acara utama kirab acara grebeg syawal.

Selain pengamatan ke tempat acara grebeg syawal peneliti juga melakukan observasi melalui video saat acara berlangsung untuk mengamati tentang situasi acara dan melihat beberapa hal dipuncak acara yang menarik untuk dicermati lebih lanjut, dalam video ini dibagi oleh salah satu informan mengingat acara ini pada tahun ini di tiadakan karena sedang masa pandemi.

Observasi ke desa krakitan dan ke bukit sidoguro dilakukan peneliti dua kali yaitu: pada tanggal 5 november 2020, serta pada tanggal 1 desember 2020, 10 januari 2021 dan juga melihat foto dokumentasi acara grebeg serta foto persiapan gunung yang disiapkan oleh warga yang didokumentasi oleh salah satu informan.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi yang diperoleh peneliti dari observasi menambah informasi yang telah peneliti gunakan sebagai data pendukung. Dokumen ini mempunyai fungsi sebagai bukti penelitian. Apabila penelitian tersebut sudah dilaksanakan. Dokumen ini berupa foto yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

Peneliti juga meminta dokumen-dokumen yang sangat berhubungan dengan penelitian kepada salah satu informan. Dokumen yang telah peneliti minta dari informan berupa foto dan link video dokumentasi acara grebeg syawal.

d. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sementara data sekunder berupa foto atau apapun yang berhubungan dengan penelitian yang dimiliki oleh informan.

Beberapa data primer memang sudah peneliti dapatkan, namun ada beberapa poin penelitian ini membutuhkan data sekunder. Jadi, peneliti meminta foto dan link video

acara kepada informan.

5. Metode Analisis Data

a. Pengkodean data (coding/pengelompokan)

Dalam menganalisis data yang sudah didapat peneliti menganalisis dengan melakukan pengkodean data yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual.¹⁹

Ketika peneliti melakukan analisis, yang dikodekan adalah makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain-lain tergantung apa yang terkandung dalam segmen data yang dihadapi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang banyak dan kompleks serta sudah di kelompokkan menurut segmen yang diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.²⁰

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti menampilkan data-data yang telah diperoleh di lapangan ditampilkan dalam bentuk narasi. Peneliti telah menampilkan data temuan lapangan di Bab III dalam laporan ini. Data yang peneliti tampilkan dalam bentuk narasi dengan beberapa pengutipan langsung hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didapatkan berdasarkan kumpulan dan olah analisis data oleh peneliti. Setelah memaparkan data di Bab III peneliti berusaha mengolaborasikan data mengenai pengalaman dengan teori interaksionalisme simbolik. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat dan memaknai sebuah simbol.

¹⁹ Sirajuddin saleh, Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan, Bandung.2017. hal 86

²⁰ Ibid hal 92.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menulis laporan penelitian. Setelah penelitian selesai dilakukan.

Sistematikanya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode analisis data serta sistematika pembahasan

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian

Bab II berisi tentang gambaran kondisi umum desa krakitan dan profil informan yaitu warga krakitan.

BAB III Pemaknaan simbol tradisi

Bab III berisi tentang pembahasan data lapangan, serta menyajikan data tentang pandangan masyarakat mengenai makna dari simbol tradisi grebeg syawal di desa krakitan.

BAB IV interaksionalisme simbolik tradisi grebeg syawal

Bab IV berisi tentang analisis terhadap data yang ada di pembahasan bab sebelumnya. Dibab ini, data akan dielaborasi dengan teori yang telah peneliti tentukan.

BAB V Penutup

Bab V berisi kesimpulan, hasil penelitian pemaknaan simbol tradisi lokal grebeg syawal di bukit sidoguro desa krakitan, kecamatan bayat, kabupaten klaten. Serta saran dari peneliti teruntuk peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi penelitian ini dari aspek yang belum dibahas dan tersentuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa, masyarakat mempunyai pandangan mengenai makna dari tradisi grebeg syawal yang berbeda-beda. Dalam konteks penelitian ini adalah Pemaknaan Simbol Tradisi Lokal Grebeg Syawal di Krakitan, Bayat, Klaten. Masyarakat memaknai simbol gunung ketupat sebagai wujud permintaan maaf dan pengakuan kesalahan kepada Allah SWT, selain itu masyarakat memaknai tradisi grebeg syawal sebagai wujud rasa syukur, permintaan maaf dan media silaturahmi antar masyarakat yang hadir dalam.

Pemaknaan tentang grebeg syawal ini terbentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Hal tersebut telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Proses terbentuknya interpretasi masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi dan pengetahuan masing-masing individu yang membentuk sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat makna tradisi grebeg syawal.

B. Saran

Bagi pemerintah :

1. Lebih meningkatkan edukasi tentang budaya kepada generasi selanjutnya supaya tetap lestari tradisi yang ada di kabupaten klaten.
2. Memberikan akses untuk difabel yang hadir dalam acara grebeg syawal.
3. Tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi grebeg syawal serta tradisi yang lain.

Bagi masyarakat :

Tetap melestarikan tradisi nenek moyang dan mengenalkan kepada generasi muda supaya tradisi tak lekang oleh waktu dan dilupakan.

Peneliti selanjutnya :

Melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan untuk melihat dari prespektif pemerintah dan tokoh lintas agama atau lebih spesifik dari pandangan kaum muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghoni. "Makna Filosofis Tradisi Syawalan (Penelitian Pada Tradisi Syawalan diMakam Gunung Jati Cirebon)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13.1 (2017).
- Alamsyah. "Budaya Syawalan atau Lomban di Jepara: Studi Komparasi Akhir Abad Ke-19 dan Tahun 2013." *Humanika* 18.2 (2013).
- Amin, Wildan Rijal. *Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Diss. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Anwar, Khoirul. "Makna kultural dan sosial-ekonomi tradisi Syawalan." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21.2 (2013).
- Ariyanto, N. P. H. *persepsi masyarakat krpyak kidul terhadap makna simbolik tradisi syawalan di krpyak kidul, Pekalongan*. Diss. Fakultas Ilmu Budaya, 2010.
- Dewi Puspita Ningsih. "nilai kearifan lokal dalam tradisi lomban masyarakat jepara". *jurnal JIME, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama NTB*.2017.
- Doyle Paul Johnson. " teori sosiologi klasik dan modern jilid III".terj. Robert M.Z. Lawang. (jakarta:Pt Gramedia 1985).
- Emzir, *metode penelitian kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada).2016.
- Ferani indri, ' upacara tradisi sywalan megana gunungan dikawasan wisata lingoasri kabupaten pekalongan,fakultas bahasa dan seni uny,2012.
- Haris, Aidil, and Asrinda Amalia. "Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)." *Jurnal Dakwah Risalah* 29.1 (2018).
- <https://historia.id/politik/articles/mengunyah-sejarah-ketupat-Pdag6/page/2>, diakses pada 29 desmber 2020 pukul 13.17 wib
- <https://klatenkab.go.id/merawat-kearifan-lokal-di-puncak-grebeg-syawalan-bukit-sidoguro-rowo-jombor-klaten/>. diakses pada hari selasa, 22 desember 2020 pukul 20.02 wib.

<https://puspensos.kemsos.go.id/sistem-sosial-budaya-masyarakat-pedesaan>, di akses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 08.21 wib.

<https://tafsirweb.com/38487-ayat-tentang-bersyukur.html>. Diakses 11 januari 2020 pukul 06.08.

https://www.kompasiana.com/iwan_k18/5941e49750f9fd74048b4567/grebeg-syawal-antara-tradisi-dan-akulturasi , diakses pada hari selasa, 22 desember 2020 pukul 19.42 wib.

https://www.kompasiana.com/iwan_k18/5941e49750f9fd74048b4567/grebeg-syawal-antara-tradisi-dan-akulturasi ,dilihat pada 12 mei 2020,12.10 wib.

<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/mengenal-grebeg-syawal-tradisi-keraton-yogyakarta-di-hari-lebaran>. Diakses pada 11 januari 2020, pukul 05.54 wib.

<https://www.nu.or.id/post/read/39434/lebaran-ketupat-dan-tradisi-masyarakat-jawa> , diakses pada hari selasa, 22 desember 2020 pukul 19.22 wib.

James M.Henslin, “ Sosiologi dengan Pendekatan Membumi ”. terj Prof. Kamanto Sunarto,S.H.,.Ph.D., Pt Gelora Aksara Pratama.2006.

Jannes Alexander Uhi, Filsafat Kebudayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Katalog BPS KLATEN : 1102001.3310040 (kecamatan bayat dalam angka 2019).

Mohammad syawaludin. Teori sosial budaya.(palembang. NOER FIKRI.2017)

Nasrullah, Rulli. Komunikasi Antar Budaya di era Budaya Siber. Kencana.2012.

Nurcholish Madjid, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, (Jakarta: PB. HMI, 2016).

Prof. Dr. Emzir M.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bagdan Dan Biklen, Model Miles Dan Huberman, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Soeprapto H R riyadi. Interksionisme Simbolik. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Soeprapto H R riyadi.2002.Interksionisme Simbolik. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Subagia, Rizky. Makna tradisi kupatan bagi masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran. BS thesis.2019.

Tjiptadi, Bambang. Tata Bahasa Indonesia. Cetakan II. Jakarta: Yulistira.

Turner, Bryan S. Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern. 1 ed. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.



LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Interview guide

No	Item item dalam wawancara	
1	Tindakan	Alasan mengapa masyarakat mau berkunjung di acara grebeg syawal serta mengikuti semua prosesi upacara adat
2	Realita	Melihat bagaimana gambaran realita masyarakat saat berkunjung dan mengikuti acara grebeg syawal
3	Sosial budaya	Meliputi rangkaian acara adat yang berlaku dimasyarakat sebelum dan sesudah terselenggaranya puncak acara grebeg sywal
4	Makna	Pendapat masyarakat tentang pemaknaan simbol simbol yang ada di acara grebeg syawal serta bagaimana masyarakat mempersepsikannya

1. Tindakan :

- a. Apa alasan berkunjung di acara grebeg syawal ?
- b. Hal apa yang dilakukan disana ?
- c. Bersama dengan siapa saat berkunjung diacara grebeg syawal ?
- d. Apakah anda mengikuti prosesi dari awal sampai akhir ?

2. Realitas :

- a. Fasilitas apa saja yang tersedia disaat acara berlangsung ?
- b. Bagaimana suasana saat kirab ketupat di acara ini ?
- c. Barang apa saja yang diperebutkan di puncak acara ?
- d. Apakah ada perbedaan perayaan grebeg sywal disini dengan ditempat lain ?
- e. Apakah ada perbedaan perayaan grebeg syawal dimasa pandemi saat ini ?

3. Nilai sosial budaya :

- a. Agenda apa saja yang dilakukan sebelum acara utama grebeg syawal ?
- b. Apa saja yang perlu di siapkan (ubarampe) untuk acara tsb ?

4. Makna :

- a. Menurut anda grebeg syawal itu seperti apa ?
- b. Ketuapat yang diperebutkan itu menurut anda untuk apa?
- c. Hal apa saja yang anda yakini dalam acara ini ?
- d. Setelah anda ikut diacara ini,hal seperti apa yang anda harapkan ?

B. Observasi

1. Kondisi setting lapangan & suasana
2. Interaksi yang terjadi
3. Material simbol



Lampiran 2

Catatan lapangan 1 :

Perizinan

Deskripsi :

Sebelum peneliti melakukan wawancara dua bulan sebelumnya peneliti sudah melakukan perijinan untuk melakukan penelitian akan tetapi pihak pemerintah desa memberikan syarat dari pemerintah kabupaten dari Bappeda. Setelah melakukan konfirmasi ke pemerintah desa peneliti akan memenuhi yang disyaratkan.

Setelah mengurus surat penelitian yang sangat panjang untuk pengurusannya dan pada tanggal 20 november 2020 surat resmi dari pemerintah kabupaten turun. Dan pada tanggal 22 november 2020 peneliti kembali ke kantor desa krakitan untuk melakukan perijinan dan di kecamatan, dengan surat pengantar dari fakultas dan dari pemda maka diperbolehkan. Dengan lamanya proses perizinan birokrasi yang dilalui maka penelitian tertunda 2 bulan.

Dengan diperbolehkan dan diberi akomodasi untuk penelitian maka peneliti melanjutkan untuk menggali informasi awal dari pemerintah desa untuk mengetahui siapa saja warga desa yang menjadi tokoh sentral dalam grebeg syawal, setelah mengetahui peneliti melobi warga yang direkomendasi pemerintah desa. Setelah mendapat ijin dan para warga mau untuk jadi narasumber akan tetapi terkendala dengan beberapa narasumber harus melakukan isolasi diri, maka proses wawancara diundur beberapa minggu setelah dinyatakan boleh oleh pihak terkait.

Wawancara

Hari : selasa

Tanggal : 1 desember 2020

Pukul : 09.00 - 11.00

Deskripsi :

Pada hari itu peneliti melakukan wawancara kepada dua narasumber dengan sekdes desa krakitan dan pak sahuri, dalam wawancara ini bertempat di kantor desa dan rumah pak sahuri. Mereka adalah tokoh yang menjadi yang terdepan dalam acara grebeg syawal. Dalam wawancara pada pak sekdes sempat terkendala dengan isolasi mandiri dan pada tanggal 1 bisa untuk melakukan wawancara.

Dalam wawancara narasumber menyampaikan beberapa informasi yang penting mengenai tradisi grebeg syawal mulai dari sejarah sampai grebeg syawal digunakan sebagai ajang promosi wisata serta legalitas acara yang menjadi agenda rutin pmda klaten.

Narasumber pak sahuri peneliti di arahkan atau direkomendasikan oleh pak sekdes untuk menjadi salah satu narasumber karena beliau yang menjadi orang yang diminta pmda untuk menyiapkan keperluan acara di grebeg syawal.

Setelah melakukan wawancara maka peneliti mendapat data yang diinginkan dan juga para narasumber juga menambahkan beberapa data yang sangat penting yang sebelumnya tidak terlintas oleh peneliti. Selain itu juga memperlihatkan dokumentasi yang ada dalam acara grebeg syawal.

Wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Desember 2020

Pukul : 13.00 – 16.00

Deskripsi :

Pada hari Kamis peneliti kembali turun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dari para narasumber, dalam proses wawancara pertama peneliti melakukan penggalan data dengan warga krakitan. Narasumber yang diwawancarai tidak sengaja adalah satu keluarga paman dan keponakan, peneliti tidak mengetahui sebelumnya bahwa mereka adalah saudara, mereka narasumber mempunyai andil dalam perayaan grebeg syawal sebagai tokoh budaya di desa dan juga panitia acara dalam greeg syawal.

Peneliti saat mewawancarai dibantu oleh teman untuk membantu dalam dokumentasi dan untuk melobi peneliti juga dibantu oleh kakak tingkat peneliti sosiologi 2016 yang kebetulan tetangga.

Observasi :

Peneliti dalam penelitian ini melakukan beberapa kali melakukan observasi lapangan untuk mencari data lapangan dan dokumentasi untuk data sekunder. Dalam proses observasi peneliti dibantu dan ditemani oleh teman sma peneliti yang membantu untuk memberikan informasi dan membantu dalam dokumentasi.

Dalam proses observasi sempat terkendala karena tempat obyek penelitian juga digunakan sebagai tenoat wisata dan pada masa pandemi tempat itu ditutup oleh dinas terkait maka proses observasi dilakukan beberapa kali dengan rentang waktu yang berbeda karena harus menunggu dibuikanya tempat obyek penelitian di masa pandemi.

FOTO



Puncak bukit sidoguro sebagai tempat acara puncak syawalan



Tempat awal kirab gunung ketupat



Gunungan ketupat



Narasumber pak sahudi



Narasumber pak sayuti



Narasumber pak asim



Foto kemeriahan grebeg syawal



Tempat akhir dan tempat untuk doa bersama



Tempat pembacaan ikrar dan acara puncak



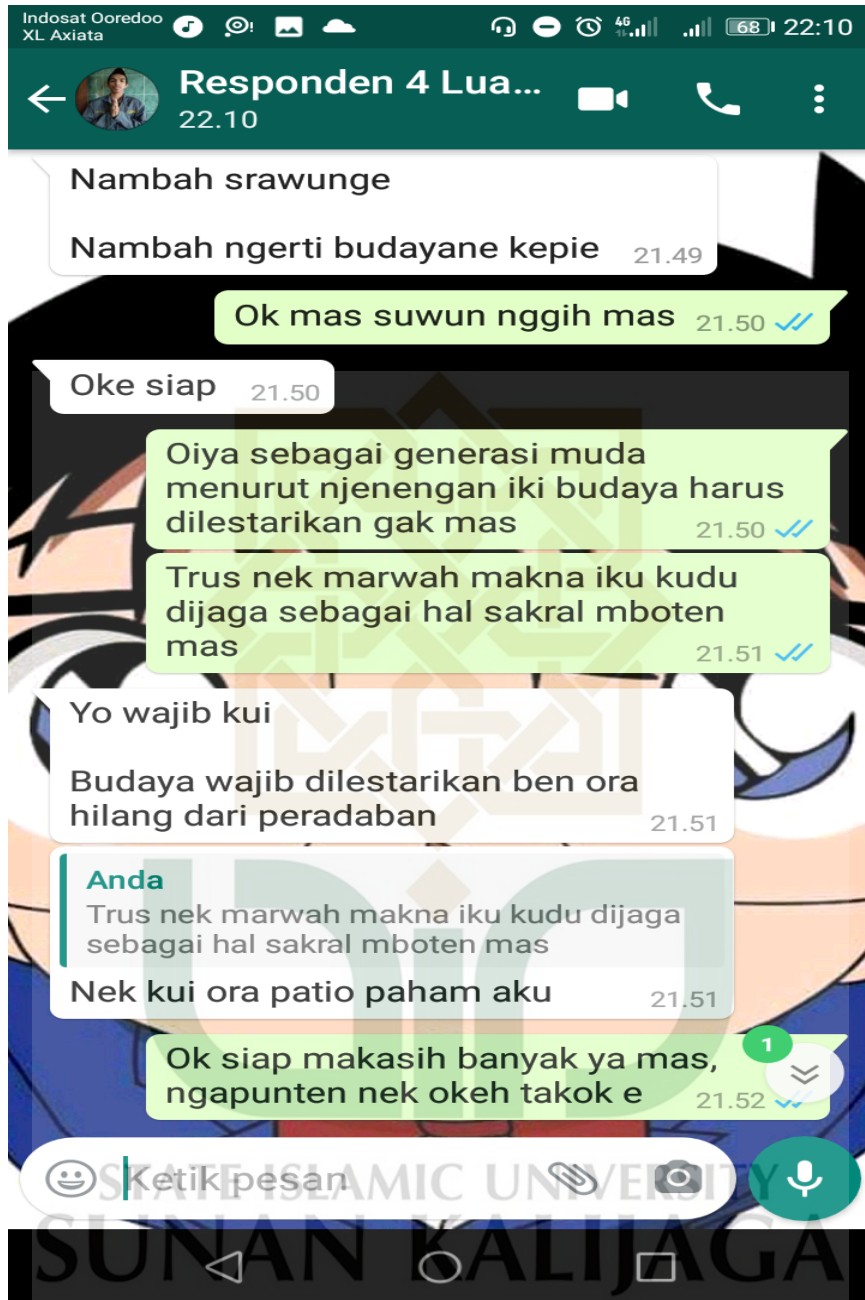
Pembacaan ikrar oleh bupati klaten



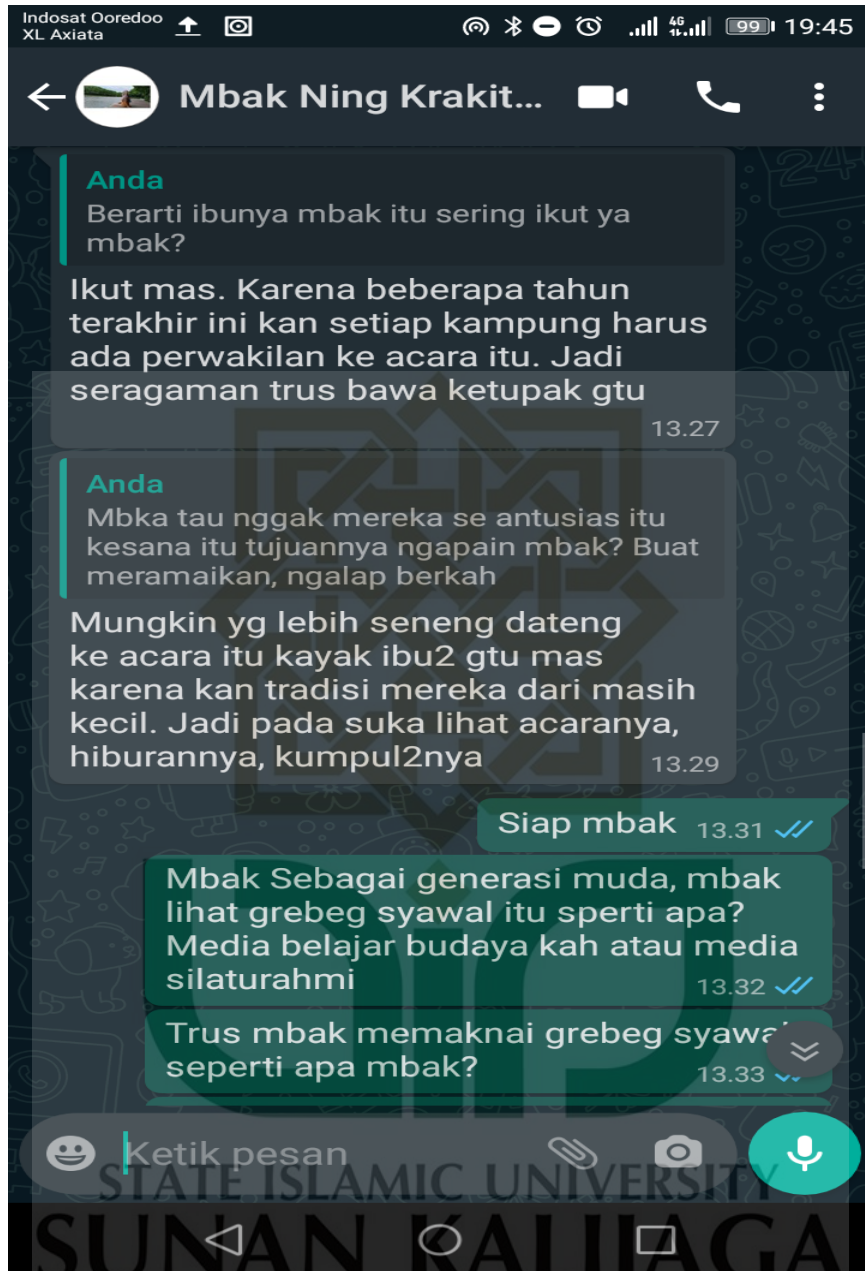
Warga merebutkan ketupat dalam acara puncak



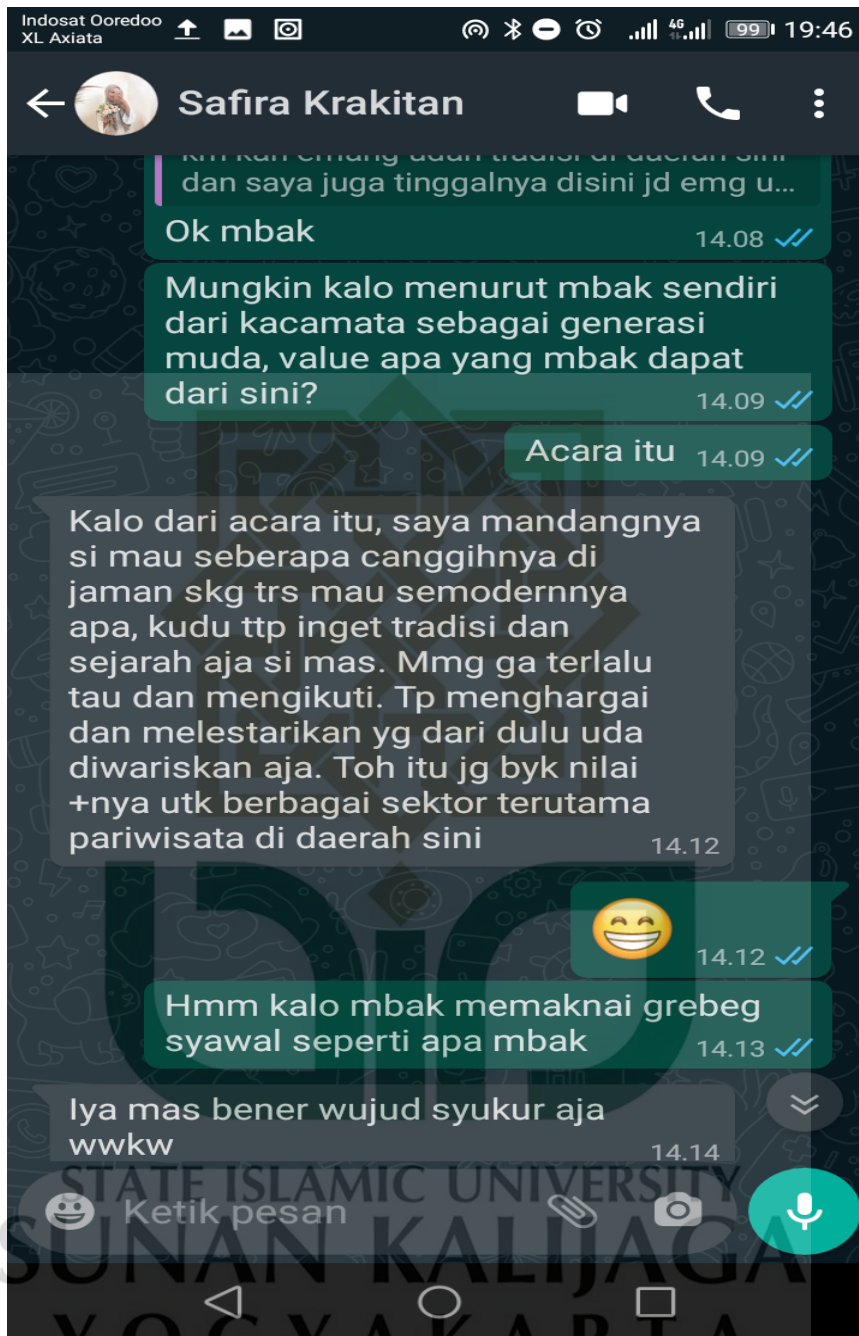
Antusias warga dalam acara puncak



Wawancara melalui whatsapp mas edi 9nama samaran)



Wawancara lewat whatsapp mbak ning



Wawancara lewat whatsapp mbak safira



Kirab ketupat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

NAMA : Mohammad Syamsul Huda

TTL : Klaten, 12 juni 1999

ALAMAT : Segawoh 10/05, karang wungu,
karang dowo, klaten

EMAIL : Mail.syamsul@gmail.com

PENDIDIKAN : Tk Pertiwi Karang Wungu

SD 3 Karang Wungu

SMP N 1 Karang Dowo

SMA N 1 Ceper

UIN Sunan Kalijaga

ORGANISASI : KARANG TARUNA MANUNGGAL KARSA

PMII HUMANIORA PARK

HMPS SOSIOLOGI 2019 UIN SUNAN KALIJAGA

KAMUSUKA KLATEN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA